

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *post positive stik* karena berlandaskan pada filsafat *post positivisme*. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Berdasarkan pengertian di atas maka teknik penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2019 sampai tanggal 06 Desember 2019.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dan pengambilan data dilakukan pada Persatuan Amal Kematian (PAK) desa Sungai Pinang yang beralamat Perum Meritai, Dusun I, Desa Sungai Pinang, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin.

3.2.3 Sejarah Persatuan Amal Kematian

Persatuan Amal Kematian (PAK) adalah suatu kelompok masyarakat atau organisasi keagamaan yang berdiri dari hasil rapat tokoh-tokoh masyarakat desa Sungai Pinang pada hari Minggu Malam Senin Tanggal 15 April 2012 tepat pukul 21.00 WIB, bertempat di Ruangan Musholah “NUR – INSANI”. dengan tujuan berdirinya persatuan ini dapat membantu serta meringankan keluarga ahli musibah dalam urusan kematian, misalnya pembelian kain kafan, dan jasa persiapan pemakaman. Untuk sumber dana yang ada pada persatuan ini berasal dari iuran wajib dan iuran sukarela dari anggota persatuan amal kematian tersebut, dari hasil iuran anggotalah PAK desa Sungai Pinang ini semakin berkembang. Anggota PAK yang awal pembentukannya hasil rapat beranggotakan 95 anggota yang mewakili kartu keluarga masing-masing sekarang menjadi 132 anggota dan akan terus bertambah keanggotaannya karena manfaat yang banyak di dapatkan dari persatuan ini.

3.2.4 Visi Dan Misi

3.2.4.1 Visi

Visi Persatuan Amal Kematian desa Sungai Pinang yaitu:

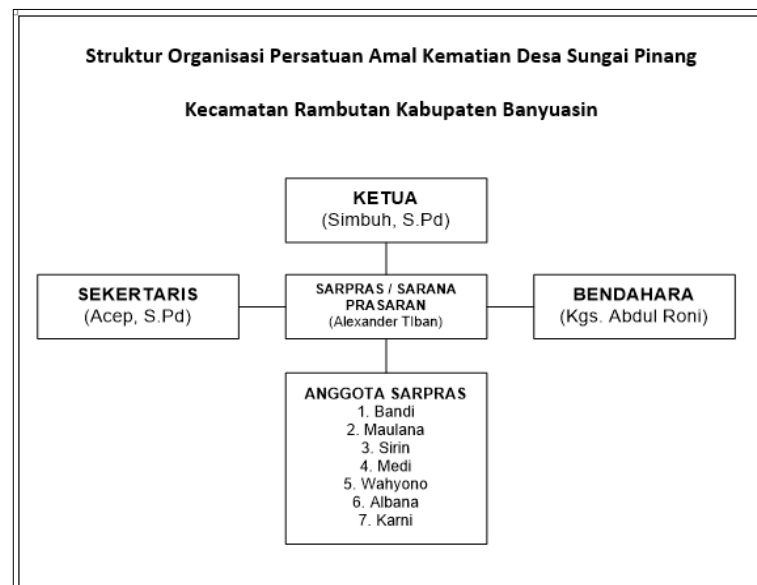
“Menjadikan Persatuan Amal Kematian sebagai wadah dalam meringankan Ahli Musibah Kematian dan memberikan maslahat bagi Umat Khalayak.

3.2.4.2 Misi

- a) Meningkatkan ketaqwaan umat kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.
- b) Menjalankan Sunah yang telah di ajarkan Rasulullah Muhammad Salallahu a'laihi wassalam.
- c) Menjalin Ukhwah islamiyah sesama muslim.
- d) Memberikan pelayanan terbaik bagi anggota.

3.2.5 Struktur Organisasi

Susunan personalia pengurus dan anggota Persatuan Amal Kematian Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.



(Sumber : Ketua PAK Desa Sungai Pinang, 2019)

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Persatuan Amal Kematian Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin

3.2.6 Deskripsi Tugas (*Job Description*)

Berikut ini akan dijelaskan peran dan tugas dari masing-masing jabatan berdasarkan susunan organisasi Persatuan Amal Kematian Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

1. Ketua

- a) Melaksanakan hasil keputusan rapat anggota.
- b) Memimpin rapat yang dihadiri pengurus serta anggota yang mewakili
- c) Menandatangani surat menyurat dan dokumen pelaksanaan dan dokumen surat menyurat lain.

- d) Mewakili dalam pertemuan dengan pihak lain.
- e) Mengkoordinasikan pelaporan dan pertanggungjawaban
- f) Memimpin organisasi dan administrasi Persatuan Amal Lematian Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

2. Sekertaris

- a) Mengelola data administrasi
- b) Mengelola data anggota persatuan
- c) Menyelenggarakan surat-menyurat kegiatan.
- d) Menyusun laporan bulanan dan laporan tahunan kegiatan.

3. Bendahara

- a) Mengelola keuangan persatuan
- b) Menyelenggarakan surat-menyurat kegiatan yang bersinggungan dengan keuangan.
- c) Menyusun laporan keuangan bulanan dan tahunan.

4. Sarana Prasarana / SARPRAS

- a) Mengakomodir keperluan sarana prasarana persiapan pemakaman keluarga ahli musibah.
- b) Menginformasikan adanya kematian.
- c) Melakukan pembelian alat-alat kebutuhan persatuan amal kematian.

3.3 Alat dan Bahan

3.3.1 Alat

Penelitian ini menggunakan komputer dengan memanfaatkan *Hardware* dan *Software* untuk membangun Sistem Informasi Persatuan Amal Kematian Desa

Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin baik itu kebutuhan berupa kebutuhan perangkat keras maupun perangkat lunak, Berikut adalah kebutuhan alat yang dibutuhkan:

Tabel 3.1 Spesifikasi Kebutuhan Minimum Perangkat Lunak

No	Nama Perangkat	Spesifikasi
1	Sistem operasi <i>Windows 10 Ultimate</i>	64 bit
2	Xampp versi 5.0.2	Standar
3	Bahasa pemograman PHP	-
4	<i>Mozilla Firefox, Google Chrome</i>	<i>Web browser</i>
5	<i>Database MySql</i>	<i>Storage</i>
6	Web Server Dreamweaver/Notepad++	Web Server
7	Modem/Wifi	Standar

Tabel 3.2 Spesifikasi Kebutuhan Minimum Perangkat Keras

No.	Nama Perangkat	Spesifikasi
1	Laptop <i>SAMSUNG</i>	AMD® VISION® 1.40 GHz
2	<i>Memory</i>	2,00 GB (1,88 GB usable)
3	<i>Harddisk</i>	500 GB
4	<i>Mouse dan Keyboard</i>	Standar
5	<i>Printer</i>	Standar

3.3.2 Bahan

Bahan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti mencakup hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Bahan-bahan penelitian tersebut antara lain:

1. Proses pendataan kegiatan yang berjalan di Persatuan Amal Kematian Desa Sungai Pinang.

2. Hasil komparasi dan observasi terhadap organisasi yang telah mengimplementasikan sistem pengelolaan alur kerja.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik pengambilan data yang peneliti lakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Supriyati (2013:46) observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi.

Pengamatan langsung dilakukan terhadap alur proses yang sedang berjalan pada persatuan amal kematian Desa Sungai Pinang Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin untuk memperoleh informasi yang nantinya akan di olah ke dalam sistem informasi.

2. Wawancara

Menurut P. Joko Subagyo (2014:39) wawancara adalah Suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.”

Kegiatan wawancara dilakukan dengan ketua dan pengurus Persatuan Amal Kematian Desa Sungai Pinang, beserta pihak-pihak yang terlibat didalamnya

yaitu Ketua PAK, Sekertaris PAK, Bendahara PAK dan Sebagian Anggota dari PAK tersebut.

3. Kepustakaan

Menurut (Sugiyono, 2014:291), kepustakaan berkaitan dengan teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarena penelitian tidak akan lepas dari literatur Ilmiah

3.5 Metode Pengembangan Sistem

Adapun metode pengembangan sistem yang peneliti lakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi

Analisis dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dalam membangun sistem informasi yang baik, maka dilakukan sebuah komunikasi intensif dengan pihak pengurus Persatuan Amal Kematian Desa Sungai Pinang. Penulis melakukan komunikasi langsung dengan ketua dan segenap pengurus menggunakan metode wawancara dan observasi. Komunikasi diperlukan untuk memahami masalah dalam mencapai tujuan dengan menganalisis permasalahan serta mengumpulkan data-data yang diperlukan, yang dalam hal ini mengenai sistem informasi pengelolaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan ketua Persatuan Amal Kematian desa Sungai Pinang dalam wawancara ini membahas

mengenai prosedur pengelolaan dalam kegiatan dan permasalahan kebutuhan sistem saat ini serta gambaran umum sistem yang sedang berjalan.

2. Perencanaan

Tahapan ini dikerjakan dengan kegiatan penentuan perangkat pendukung apa saja yang dibutuhkan untuk membangun Sistem Informasi Persatuan Amal Kematian serta tidak melupakan spesifikasi untuk pengembangan berdasarkan kebutuhan sistem, dan tujuan berdasarkan pada hasil komunikasi yang dilakukan agar pengembangan dapat sesuai dengan yang diharapkan .

3. Pemodelan

Setelah melakukan tahapan perencanaan, tahap selanjutnya adalah tahapan perancangan sistem. Perancangan sistem merupakan awal dari pembuatan sistem yang akan dibuat, dimana dapat dilihat proses-proses apa saja yang nantinya diperlukan dari Persatuan Amal Kematian tersebut kedalam pembuatan sistem, dengan cara menggambarkan model sistem yang akan dikembangkan seperti proses dengan perancangan menggunakan *Data Flow Diagram* (DFD) atau dalam Bahasa Indonesia menjadi Diagram Alir Data (DAD) adalah representasi grafik yang menggambarkan aliran informasi dan transformasi informasi yang diaplikasikan sebagai data yang mengalir dari masukan (*input*) dan keluaran (*output*).

4. Konstruksi

Tahapan ini digunakan untuk membangun sistem berdasarkan apa yang sudah ada pada pemodelan sistem informasi persatuan amal kematian, pada tahap ini pula sistem informasi persatuan amal kematian akan di coba baik dari secara

fungsi inputan hingga outputan lalu ada tidaknya fungsi-fungsi yang mengalami kesalahan atau error. Proses instalasi dan penyediaan *user-support* juga dilakukan agar sistem dapat berjalan dengan sesuai.

5. Penyerahan

Tahapan ini dibutuhkan untuk mendapatkan *feedback* atau umpan balik dari pengguna sistem informasi persatuan amal kematian, nantinya sebagai hasil evaluasi dari tahapan sebelumnya dan implementasi dari sistem yang dikembangkan.